

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT BERAU MOTOR PART

**Abdul Hakim
Muhammad Syaf'rul Johan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the financial performance of PT Berau Motor Part in 2015, 2016, and 2017. In this paper using financial ratio analysis tools.

Based on the results of the study and discussion of the analysis of financial statements and doing some calculations using financial ratios, among others, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio can be concluded that the liquidity ratio of PT Berau Motor Part is in good condition. Where the company is declared healthy and in good condition because it is able to pay off short-term obligations. The solvency ratio of PT Berau Motor Part is in a good condition. Where total debt is still low compared to total assets and total capital. Then it can be interpreted that the company is able to cover its debts with assets and capital. Activity ratio at PT Berau Motor Part is in a bad condition. In the sense that the company has not been effective in using the company's resources. The profitability ratio of PT Berau Motor Part is in a bad condition. Then it can be interpreted that the company has not been able to increase profitability.

So the writer draws back this research hypothesis, because the results of the study indicate that the financial performance of PT Berau Motor Part is not fully in good condition.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Berau Motor Part tahun 2015, 2016, dan 2017. Dalam penulisan ini menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis laporan keuangan dan melakukan beberapa perhitungan menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT Berau Motor Bagian dalam kondisi baik. Dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam kondisi baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas PT Berau Motor Part dalam kondisi baik. Dimana total utang masih rendah dibandingkan total aset dan total modal. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aset dan modal. Rasio aktivitas di PT Berau Motor Bagian dalam kondisi buruk. Dalam artian bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Rasio profitabilitas PT Berau Motor Bagian dalam kondisi buruk. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan belum dapat meningkatkan profitabilitas.

Maka penulis menarik kembali hipotesis penelitian ini, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Berau Motor Part tidak sepenuhnya dalam kondisi baik.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang *non profit* akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa

timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini juga sangat

penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikemukakan penulis adalah “Bagaimana kinerja keuangan PT Berau Motor Part tahun 2015, 2016, dan 2017?”.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Berau Motor Part tahun 2015, 2016, dan 2017.

Kegunaan dari penelitian ini adalah bagi penulis untuk mengetahui dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan sebagai ajang mencari pengalaman belajar dalam penelitian. Bagi perusahaan dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan dalam memberikan keputusan. Dan bagi pembaca dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Definisi operasional ini akan dijelaskan data yang diperlukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam operasional penelitian ini, antara lain:

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam analisis ini akan dibandingkan neraca dan laporan laba rugi mulai dari tahun 2015, 2016, dan 2017.

Analisis yang dilakukan berkenaan dengan perubahan aktiva, hutang, modal dan kemampuan menghasilkan laba. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu memberikan gambaran sejauh mana perubahan yang terjadi di dalam perusahaan analisis, sehingga akan diketahui tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan terutama dalam bidang keuangan.

2. Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancar.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

4. Analisis Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama

penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)
 Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

- 5. Analisis Rasio Profitabilitas
 - a. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)
 Profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

- b. *Return On Investment* (ROI)
 Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

- c. *Return On Equity* (ROE)
 Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

- 1. Unit Analisis
 Unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis peneliti adalah PT Berau Motor Part yang beralamatkan di Jalan Kapten

Tendean No.576, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau.

- 2. Populasi dan Sampel
 Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Berau Motor Part. Adapun sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu laporan laba rugi, dan laporan neraca pada laporan keuangan PT Berau Motor Part tahun 2015, 2016, dan 2017.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah rasio keuangan untuk perhitungan periode tahun 2015, 2016, 2017 yaitu:

1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

rasio Kas (*Cash Ratio*)

Sumber: Kasmir (2016:138)

Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
a.	Rasio Lancar	2 kali
b.	Rasio Cepat	1,5 kali

c.	Rasio Kas	50%
----	-----------	-----

Sumber: Kasmir (2016:143)

Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Sumber: Kasmir (2016:178)

Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
a.	Perputaran Piutang	15 kali
b.	Hari Rata-rata Penagihan Piutang	60 kali
c.	Perputaran Persediaan	20 kali
d.	Perputaran Modal kerja	6 kali

Sumber:Kasmir (2016:187)

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

b. *Debt to Equity Ratio*

Sumber: Kasmir (2016:156)

Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
a.	<i>Debt to Asset Rasio</i>	35%
b.	<i>Debt to Equity Rasio</i>	90%

Sumber:Kasmir (2016:164)

Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

Return On Investment (ROI)

Return On Equity (ROE)

Rata-rata Penagihan Piutang

Sumber: Kasmir (2016:204)

Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
a.	<i>Net Profit Margin</i>	20%

b. Perputaran Persediaan

c. Perputaran Modal Kerja

b.	ROI	30%
c.	ROE	40%

Sumber: Kasmir (2016:208)

HASIL ANALISIS

Sejarah Umum Perusahaan

PT Berau Motor Part yang beralamat di Jln. Kapten Tendean No. 576, Kelurahan Bugis, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, didirikan pada tahun 2008, berdasarkan akta notaris Sony Thio, S.H., No: 11, Tanggal 12 Agustus 2008, PT Berau Motor Part didirikan oleh H. Muharram, S.Pd., M.M., dan Achmad Najib Fathoni. Dan pengesahaan MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA, Nomor: AHU-0087328.AH.01.09. Tahun 2008 Tanggal 18 September 2008.

Dalam pengelolaan perusahaan, H. Muharram, S.Pd., M.M. dan Achmad Najib Fatoni memberikan kuasa atau wewenang kepada Munadi, ST. yang bertindak sebagai pengelola dan pemimpin di PT Berau Motor Part.

PT Berau Motor Part merupakan suatu badan usaha perdagangan sparepart dan accessories mobil. Selain itu di PT Berau Motor Part juga berdagang oli dan aki mobi.

Analisis

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$2015 = \frac{1.267.627.353}{66.297.972} = 19 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{1.838.057.348}{226.443.712} = 8 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{2.391.358.561}{528.907.715} = 5 \text{ kali}$$

b. Rasio Cepat

$$2015 = \frac{1.267.627.353 - 918.134.300}{66.297.972} = 5,3 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{1.838.057.348 - 1.093.505.00}{226.443.712} = 3,3 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{2.391.358.561 - 1.136.231.750}{528.907.715} = 2,4 \text{ kali}$$

c. Rasio Kas

$$2015 = \frac{115.819.603}{66.297.972} \times 100\% = 174\%$$

$$2016 = \frac{233.248.748}{226.443.712} \times 100\% = 103\%$$

$$2017 = \frac{420.380.691}{528.907.715} \times 100\% = 79\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

$$2015 = \frac{66.297.972}{1.953.808.208} \times 100\% = 3\%$$

$$2016 = \frac{226.443.712}{2.677.605.452} \times 100\% = 8\%$$

$$2017 = \frac{528.907.715}{3.208.523.915} \times 100\% = 16\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*

2015 =	$\frac{66.297.972}{1.887.510.235} \times 100\% = 4\%$
2016 =	$\frac{226.443.712}{2.451.161.740} \times 100\% = 9\%$
2017 =	$\frac{528.907.715}{2.679.616.200} \times 100\% = 20\%$

2016 =	$\frac{1.772.650.700}{1.093.505.000} = 2 \text{ kali}$
2017 =	$\frac{2.674.408.650}{1.136.231.750} = 2 \text{ kali}$

Perputaran Modal Kerja

2015 =	$\frac{1.680.361.800}{1.662.000.000} = 1 \text{ kali}$
--------	--

3. Analisis Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

2015 =	$\frac{1.680.361.800}{233.673.450} = 7 \text{ kali}$
2016 =	$\frac{1.772.650.700}{261.303.600} = 7 \text{ kali}$
2017 =	$\frac{2.674.408.650}{584.746.120} = 5 \text{ kali}$

2016 =	$\frac{1.772.650.700}{1.662.000.000} = 1 \text{ kali}$
2017 =	$\frac{2.674.408.650}{1.662.000.000} = 2 \text{ kali}$

4. Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

2015 =	$\frac{79.150.098}{1.608.361.800} \times 100\% = 4\%$
2016 =	$\frac{113.651.505}{1.772.650.700} \times 100\% = 6\%$
2017 =	$\frac{218.454.460}{2.674.408.650} \times 100\% = 8\%$

Hari Rata-rata Penagihan Piutang

2015 =	$\frac{365}{7} = 52 \text{ hari}$
2016 =	$\frac{365}{7} = 52 \text{ hari}$
2017 =	$\frac{365}{5} = 53 \text{ hari}$

Return on Investment (ROI)

2015 =	$\frac{79.150.098}{1.953.808.208} \times 100\% = 4\%$
--------	---

Perputaran Persediaan

2015 =	$\frac{1.680.361.800}{918.134.300} = 2 \text{ kali}$
--------	--

2016 =	$\frac{113.651.505}{2.677.605.452} \times 100\% = 4\%$
--------	--

$$2017 = \frac{218.454.460}{3.208.523.915} \times 100\% = 6\%$$

Return on Equity (ROE)

$$2015 = \frac{79.150.098}{1.887.510.235} \times 100\% = 4\%$$

$$2016 = \frac{113.651.505}{2.451.161.740} \times 100\% = 5\%$$

$$2017 = \frac{218.454.460}{2.679.161.200} \times 100\% = 8\%$$

PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar yang dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2015 sebanyak 19 kali, yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 19 kali hutang lancar. Hal ini dapat dinilai baik karena setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 19 rupiah aktiva lancar, dan berada diatas standar industri yaitu sebanyak 2 kali. Tetapi pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yaitu 8 kali dan 5 kali, hal ini berarti pada tahun 2016 setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin 8 rupiah aktiva lancar, dan pada tahun 2017 setiap 1 rupiah hutang lancar dapat dijamin 5 rupiah aktiva lancar. Walaupun mengalami penurunan namun masih diatas standar industri maka dapat dinilai bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dalam keadaan baik.

b. Rasio Cepat

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat yang dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2015 sebanyak 5,3 kali, hal ini dapat dinilai baik karena diatas standar industri yaitu 1,5 kali. Namun pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan yaitu 3,3 kali dan 2,4 kali. Walaupun

demikian masih dinilai dalam keadaan baik karena masih diatas standar industri, sehingga dengan demikian dapat dinilai bahwa rasio cepat perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dalam keadaan baik.

c. Rasio Kas

Berdasarkan hasil perhitungan kas yang dilihat dari tabel diatas, pada tahun 2015 sebesar 174% dinilai baik karena diatas standar industry sebesar 50%. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu 103% dan 79%. Walaupun mengalami penurunan namun masih diatas standar industri. Sehingga rasio kas perusahaantahun 2015, 2016, dan 2017 dinilai dalam keadaan baik. Tetapi kondisi rasio kas yang terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Rasio*

Debt to asset ratio tahun 2015 sebanyak 3% artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang sebesar 3% dan ini juga berarti sebanyak 97% dibiayai dengan aktiva. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yaitu 8% dan 16% ini juga berarti bahwa sebanyak 92% dan 84% dibiayai dengan aktiva. Jika dibandingkan dengan standar industri 35%, kondisi *Debt to asset ratio* perusahaan untuk tahun 2015, 2016, dan 2017 dinilai baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang dibawah standar industri.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity rati pada tahun 2015 sebanyak 4% ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 4% dan ini juga berarti sebanyak 96% dibiayai oleh modal. Kemudian pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yaitu 9% dan 20% ini juga berarti bahwa sebanyak 91% dan 80% dibiayai oleh modal. Jika dibandingkan dengan standar industri 80%, kondisi *Debt to equity ratio* perusahaan untuk tahun 2015, 2016, dan 2017

dinilai baik. Artinya perusahaan dibiayai dengan hutang dibawah standar industri.

Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang

Pada tahun 2015 dan 2016 rasio perputaran piutang perusahaan sebanyak 7 kali yang mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu 5 kali, ini berarti dalam keadaan kurang baik karena modal kerja yang tertanam masih besar. Yang dimana rasio perputaran perusahaan masih dibawah standar industri sebesar 15 kali.

b. Hari Rata-rata penagihan Piutang

Days of Receivable atau hari rata-rata penagihan piutang pada tahun 2015 dan 2016 dalam keadaan baik yaitu sebesar 52 hari karena kurang dari 60 hari. Tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 73 hari ini berarti dalam kondisi yang kurang baik karena lebih dari 60 hari. Artinya perusahaan ini pada tahun 2017 tidak mampu melakukan penagihan secara tepat waktu, dengan syarat-syarat kredit yang diberikan perusahaan 5/10 net 60.

c. Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dalam keadaan kurang baik yaitu sebanyak 2 kali, dibawah standar industri sebanyak 20 kali. Ini berarti perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan.

d. Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2015 dan 2016 sebanyak 1 kali, artinya setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 1 rupiah penjualan, maka dalam keadaan kurang baik karena dibawah standar industri yaitu 6 kali. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 2 kali, namun masih dibawah standar industri. Maka rasio perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dalam keadaan kurang baik.

4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Perhitungan net profit margin pada tahun 2015 sebesar 4% mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 yaitu 6% dan 8%. Namun dalam keadaan kurang baik karena dibawah standar industri yaitu 20%.

b. *ROI*

Hasil perhitungan *ROI* perusahaan pada tahun 2015 dan 2016 hanya sebesar 4%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 6%. Jika standar industri *ROI* adalah 30% , maka berarti *ROI* perusahaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 dalam keadaan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

c. *ROE*

Tidak jauh berbeda dengan *ROI*, kondisi *ROE* juga dalam keadaan kurang baik. Jika standar industri *ROE* adalah 40%, pada tahun 2015 hanya 4%, tahun 2016 5%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 8%. Namun masih dibawah standar industri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis laporan keuangan serta melakukan beberapa perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT Berau Motor Part dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas walaupun mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, namun masih berada diatas standar industri. Dan ini menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid. Dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio solvabilitas PT Berau Motor Part berada pada keadaan yang baik. Walaupun mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun masih

berada jauh dari standar industri. Hal ini menandakan total hutang masih rendah dibandingkan dengan total aktiva dan total modal. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva dan modal.

3. Rasio aktivitas pada PT Berau Motor Part berada pada keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa rata-rata dalam setiap tahunnya berada dibawah standar industri. Dalam artian bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan sumber daya perusahaannya.
4. Rasio Profitabilitas PT Berau Motor Part berada pada keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dalam setiap tahunnya masih dibawah standar industri. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba.

Saran

Adapun saran peneliti yang dapat disampaikan pada PT Berau Motor Part dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dimasa yang akan datang, maka sebaiknya melakukan analisa laporan keuangan secara berkala dan terus menerus. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.
2. Dalam mengefisiensikan rasio aktivitas, sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan kegiatan dalam perputaran piutang, terutama kegiatan dalam penagihan piutang yang sudah lama jatuh tempo.
3. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, maka perusahaan harus meningkatkan penjualan, meningkatkan laba, dan mengurangi beban-beban yang tidak diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Selemba Empat, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Jakarta.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-9. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3. Erlangga, Jakarta.

Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Salemba Empat, Jakarta.

Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*, Halaman Moeka, Jakarta Barat.

Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM, Jakarta.

Sadeli. 2014. *Dasar-dasar Akuntansi*, Bumi Aksara,